

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kabupaten Malang Dalam angka Tahun 2014, Kabupaten Malang memiliki wilayah seluas 353.486 Ha dengan jumlah penduduk 2.527.087 jiwa sehingga termasuk dalam kategori kota besar. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian dan penduduk, semakin banyak pula yang menempati wilayah pusat perkotaan di kabupaten sehingga kepadatan penduduk semakin meningkat, salah satunya di Kecamatan Singosari.

Kecamatan Singosari merupakan salah satu wilayah berkembang di Kabupaten Malang karena menjadi sentra kegiatan perindustrian (kecil, sedang, maupun besar dan sarana prasarana yang telah memadai sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. (RDTRK Kecamatan Singosari, 2016) Namun, dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Singosari juga berdampak langsung terhadap jumlah produksi sampah. Sistem pembuangan sampah yang ada, di Kecamatan Singosari sebagian besar masih dilakukan secara manual dalam artian dibuang, ditimbun di tempat tertentu dan dibakar, bahkan terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Pengumpulan sampah dari permukiman masih banyak yang tidak terlayani oleh petugas kebersihan yang berdampak terhadap timbunan sampah yang tidak terangkut dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Kabupaten Malang, 2016).

Berdasarkan Masterplan Persampahan Kabupaten Malang, Kecamatan Singosari memiliki 1 Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang terletak di Desa Randuagung dan memiliki 7 Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang tersebar di Kecamatan Singosari. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Randuagung melayani bukan hanya Kecamatan Singosari, tetapi juga melayani kecamatan lainnya, sedangkan 7 Tempat Penampungan Sementara (TPS) melayani beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Candirenggo, Kelurahan Pagentan, Desa Watugede, Desa Banjararum, Desa Tamanharjo, Desa Purwoasri, Desa Klampok, Desa Randuagung dan Desa Tunjungtirto.

Dikarenakan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat di Kecamatan Singosari, maka akan berpengaruh terhadap jumlah sampah yang akan terus meningkat. Hal ini

dikarenakan jumlah sampah yang dihasilkan, tidak diimbangi dengan jumlah sarana prasarana persampahan yang tersedia dan jumlah petugas kebersihan yang masih kurang. (Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Kabupaten Malang, 2016)

Illegal Dumping merupakan kegiatan pembuangan sampah ilegal, dimana pada tempat tersebut tidak terdapat proses berupa pengangkutan menuju TPS dan TPA, serta lokasinya yang tidak memenuhi regulasi yang telah ditetapkan. (*Illegal Dumping Prevention Guidebook*, 1998). Salah satu faktor utama, munculnya *illegal dumping* adalah fasilitas pengolahan sampah yang tidak memadai. Kinerja TPS yang buruk, karena besarnya volume timbulan sampah. Selain itu, penyebab munculnya *illegal dumping* adalah ritasi pengumpulan sampah yang tidak merata, sehingga masih terdapat daerah yang belum terlayani, dan masyarakat lebih memilih untuk membuang ke lahan kosong, menimbun dan membakar serta membuangnya ke sungai. (Ichinose, Yamamoto, 2011).

Illegal dumping tersebut muncul, dikarenakan jarak TPS dan skala pelayanan yang tidak bisa mencakup seluruh wilayah. Kepadatan penduduk yang tinggi, semakin menambah jumlah timbulan sampah. Hal ini berbanding lurus apabila jumlah penduduk meningkat, maka semakin tinggi pula jumlah sampah yang dihasilkan. (Tomohiro, Takatsune, 2007). Fenomena *illegal dumping*, nampak di Kecamatan Singosari, hal ini terlihat bahwa, berdasarkan hasil survei pendahuluan terdapat 9 titik *illegal dumping* di Kecamatan Singosari yang tersebar di 5 desa atau kelurahan yang dikarenakan masih terdapat masyarakat yang membuang sampah bukan pada TPS, melainkan pada suatu lahan kosong, atau pekarangan yang tak terpakai, yang tidak terdapat pengangkutan menuju TPS, Hal ini tentu saja menimbulkan permasalahan baik berupa permasalahan lingkungan yaitu munculnya bau tidak sedap serta lingkungan yang tidak bersih. Pada kecamatan lainnya yang berada di sekitar Kecamatan Singosari yaitu Kecamatan Karangploso terdapat 6 titik *illegal dumping* dan Kecamatan Lawang memiliki 7 titik *illegal dumping*.

Oleh karena itu, perlu adanya penanganan terhadap permasalahan *illegal dumping* di Kecamatan Singosari supaya semua sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat terangkut menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang nantinya diangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, agar lingkungan di sekitar permukiman juga bersih dan tidak memberikan dampak negatif seperti penyakit akibat dari banyaknya tumpukan sampah yang berada pada *illegal dumping*. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja sub sistem pengumpulan sampah di Kecamatan Singosari. Selain itu, penelitian ini juga melakukan identifikasi lokasi dan kondisi dari *illegal dumping* serta menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi

munculnya *illegal dumping* di Kecamatan Singosari. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan oleh pemerintah Kabupaten Malang sebagai bahan pertimbangan terkait menyelesaikan permasalahan *illegal dumping* di Kecamatan Singosari dan wilayah lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan sampah yang ada di Kecamatan Singosari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat permukiman di wilayah studi yaitu di Desa Wonorejo, Desa Dengkol, Desa Baturetno, Desa Gunungrejo, Desa Toyomarto yang tidak terlayani oleh sistem pengumpulan yang berdampak terhadap timbunan sampah yang tidak terangkut. (RDTRK Kecamatan Singosari, 2016)
2. Masih ditemukannya sampah yang dibuang dan ditimbun pada lahan pekarangan oleh masyarakat di Kecamatan Singosari. Sehingga, memunculkan tempat pembuangan sampah ilegal atau *illegal dumping*. (Hasil Survei Observasi Langsung, 2015)

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja sistem pengumpulan sampah di Kecamatan Singosari?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi munculnya *Illegal Dumping* di Kecamatan Singosari?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui kinerja sistem pengumpulan sampah dengan menganalisis efektifitas sistem pengumpulan sampah di Kecamatan Singosari.
2. Mengidentifikasi lokasi *illegal dumping* di Kecamatan Singosari
3. Mengevaluasi kondisi *illegal dumping* di Kecamatan Singosari.
4. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *illegal dumping* di Kecamatan Singosari berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda.

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti terkait dengan penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *Illegal Dumping* di Kecamatan Singosari” adalah

memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat, Akademisi dan praktisi serta dinas/instansi terkait.

1.5.1 Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah adanya penelitian ini dapat menjadi media bagi peneliti dalam menerapkan ilmu perencanaan wilayah dan kota yang telah diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan khususnya permasalahan persampahan di Kecamatan Singosari.

1.5.2 Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan informasi terkait kondisi sistem pengumpulam sampah di Kecamatan Singosari. Selain itu juga memberikan pengetahuan supaya masyarakat tidak menimbun, membakar, dan membuang sampah pada pekarangan/lahan kosong yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan *illegal dumping*.

1.5.3 Akademisi dan praktisi

Manfaat bagi akademisi dan praktisi adalah menambah wawasan akademisi dan praktisi terkait dengan bagaimana cara untuk menanggulangi munculnya *illegal dumping*.

1.5.4 Dinas/Instansi terkait

Manfaat bagi dinas/instansi terkait adalah penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian terkait kebijakan pengelolaan sampah dan penanganan sampah di Kecamatan Singosari.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kecamatan Singosari yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Malang pada posisi $112^{\circ}37'95'' - 112^{\circ}44'16''$ BT dan $7^{\circ}54'72'' - 7^{\circ}51'62''$ LS.

Batas-batas administratif Kecamatan Singosari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Lawang, Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Timur : Kecamatan Jabung, Kecamatan Pakis
- Sebelah Selatan : Kecamatan Blimbing (Kota Malang)
- Sebelah Barat : Kecamatan Karangploso

1.6.2 Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pengumpulan Sampah

Sistem pengumpulan adalah proses penanganan sampah dengan cara mengumpulkannya dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara/transfer depo atau langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja sistem pengumpulan sampah di Kecamatan Singosari. Penelitian ini mengkaji sistem pengumpulan sebagai input dari munculnya *illegal dumping*, karena *illegal dumping* muncul akibat dari pengumpulan sampah yang belum berjalan secara maksimal.

2. Identifikasi *illegal dumping*

Illegal dumping memiliki ciri-ciri yaitu berupa aksesibilitas. Hal ini dikarenakan aksesibilitas dan penerangan yang buruk sangat rentan untuk munculnya *illegal dumping*. Pada penelitian ini akan membahas bahwa, *illegal dumping* merupakan bagian dari pemindahan atau pengangkutan namun hanya dalam segi lokasi. Hal ini dikarenakan, *illegal dumping* merupakan tempat penampungan sementara ilegal yang mana tidak terdapat proses pengangkutan menuju ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Setelah mengetahui dari ciri lokasi *illegal dumping*, akan dilakukan evaluasi terkait dengan kondisi dari *illegal dumping* tersebut. Hal-hal yang akan dievaluasi adalah volume dan lokasi *illegal dumping*.

3. Faktor-faktor munculnya *Illegal Dumping*

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *illegal dumping* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah petugas kebersihan, biaya retribusi sampah, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, jumlah gerobak, jumlah ritasi, jarak rumah terhadap Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan volume *illegal dumping*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya *Illegal Dumping* di Kecamatan Singosari” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penyusunan laporan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan dalam laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI

Bab metodologi menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

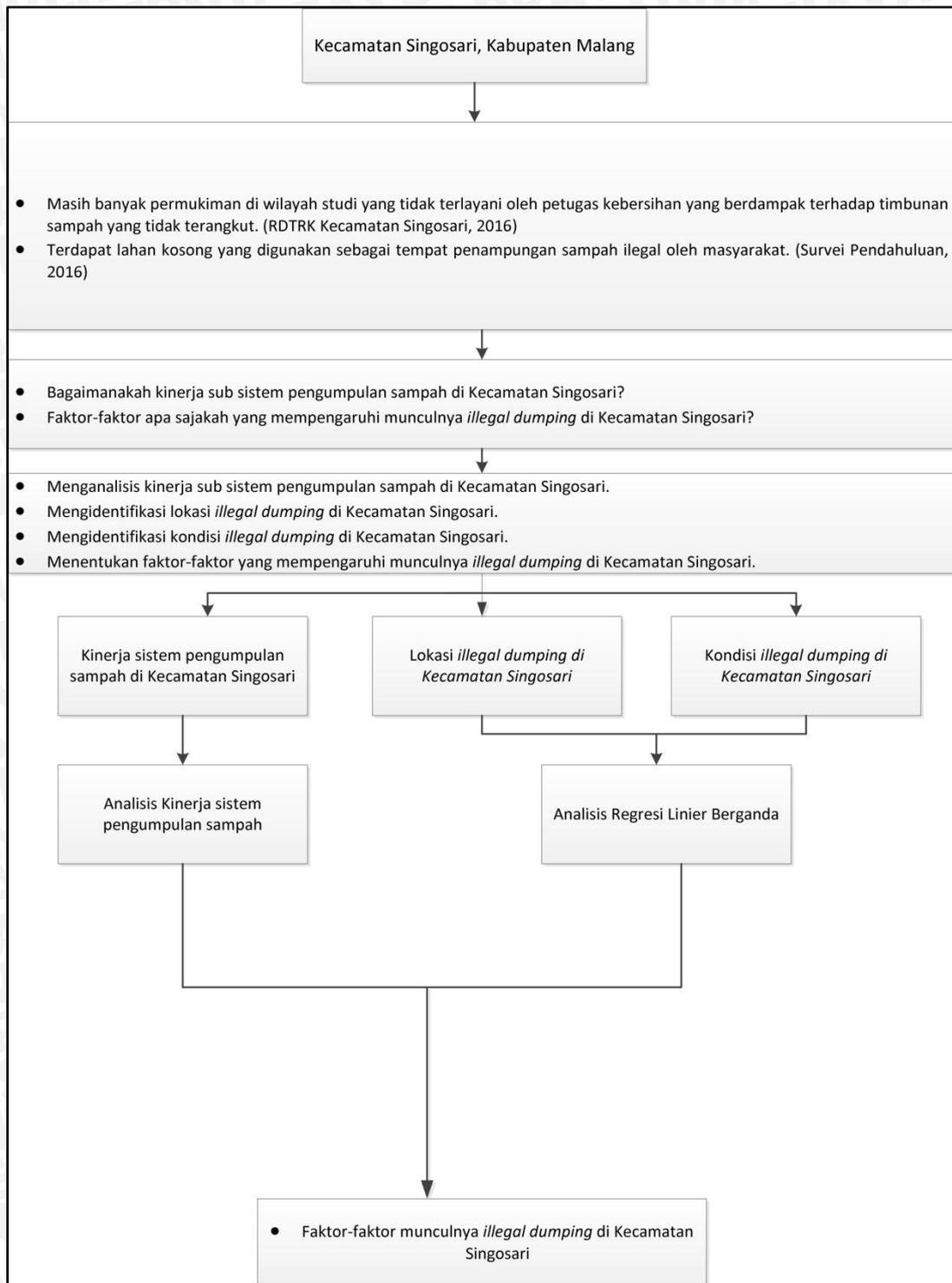
Bab hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil yang ditemukan oleh peneliti di wilayah studi dan pembahasan yang dilakukan peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab penutup menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari pembahasan laporan penelitian.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya *Illegal Dumping* di Kecamatan Singosari” adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Pemikiran, 2015